

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk manusia menjalani kehidupan sehari-hari. Komunikasi juga menambah wawasan serta informasi bagi pelaku komunikasi. Dapat dikatakan manusia tidak akan lepas dari komunikasi, seperti setiap kegiatan yang dilakukan pasti melibatkan komunikasi didalamnya. Kehidupan manusia akan terasa hampa apabila tidak terjalinnya suatu komunikasi.

Menurut Agus M. Hardjana (2016:15), komunikasi merupakan sebuah proses di mana seseorang menyampaikan pesan kepada orang lain melalui berbagai media, dan setelah pesan tersebut diterima, orang yang menerimanya memberikan tanggapan kepada pengirim. Manusia secara alami terdorong untuk berinteraksi dengan orang lain, sesuai dengan teori dasar Biologi yang menyebutkan adanya dua kebutuhan utama: mempertahankan kelangsungan hidup dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar (Sendaja, 2008, pp. 1–2).

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan dengan menggunakan tanda, suara atau perilaku untuk menunjukkan tujuan tertentu atau pertukaran sebuah informasi untuk mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Komunikasi dapat dicirikan sebagai proses penyampaian pesan oleh manusia menggunakan media yang terdapat sebuah makna didalamnya untuk orang lain pahami, biasanya bermaksud untuk tujuan tertentu.

Komunikasi juga menjadi bagian dari proses penyampaian makna, gagasan, informasi, atau pesan dari pengirim kepada penerima dengan tujuan agar penerima menginterpretasikan pesan atau makna yang dimaksud oleh pengirim (komunikator). Proses penyampaian pesan yang memiliki makna dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, seperti media yang menjadi sarana atau wadah yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi dari komunikator kepada khalayak secara luas.

Menurut leksikon komunikasi, Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang luas, seperti melalui radio, televisi, dan surat kabar. Menurut cangara, dalam bukunya “Pengantar ilmu komunikasi,” menjelaskan bahwa media adalah alat atau sarana untuk mengirimkan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media massa, disisi lain, adalah sarana yang digunakan untuk menyebarkan pesan dari sumber kepada khalayak menggunakan berbagai alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. (Sendaja, 2008)

Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang ditujukan kepada audiens yang luas atau publik, di mana media berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan tersebut. Misalnya, jika pesan komunikasi disampaikan melalui media film, maka pesan tersebut dapat diterima oleh banyak orang dari berbagai wilayah.

Film adalah suatu kompleks yang menyampaikan informasi melalui gambar bergerak, fotografi, warna, dan suara. Unsur-unsur tersebut didukung oleh cerita yang mengandung pesan yang ingin disampaikan sutradara kepada

penonton film. Film sebagai media massa, merupakan kombinasi dibalik teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, seni rupa, seni drama, sastra dan arsitektur, serta musik. Sinematografi yang baik berhasil membuat gambar tampak lebih mendekati kenyataan.

Film adalah salah satu bentuk media komunikasi massa yang sangat diminati. Film ini bisa disebut sebagai media komunikasi massa karena film menggunakan media untuk menghubungkan pembuat film (komunikator) dengan penonton (komunikan) secara massal, dengan artian film tersebar luas di berbagai tempat, memiliki khalayak yang beagam, dan berjumlah banyak. Film juga dapat menimbulkan efek tertentu bagi para penontonnya.

Film mampu menggambarkan kenyataan dalam kehidupan, permasalahan sosial dikemas dengan apik dalam film dengan penyampaian secara langsung ataupun tidak langsung. Ketika sebuah film dapat mempertontonkan realitas yang sesuai dengan kehidupan yang tercipta didalam film, orang yang menonton akan mudah dalam memahami apa yang disampaikan dalam film tersebut. Konsumsi film sebagai media massa masyarakat semakin meningkat. Kecendrungan pada film-film kemudian menyebabkan pembuat film memengaruhi opini publik tentang fenomena sosial dengan karya mereka. Fenomena sosial seperti gender, kekerasan berumah tangga dan patriarki tidak terkecuali. (Aryawan, 2021 p. 1)

Film Sehidup Semati disutradarai oleh Upi Avianto, yang sebelumnya dikenal melalui karya-karya terkenalnya seperti Hit & Run, Sri Asih, My Stupid Boss, dan Belenggu. Dari trailer yang telah dirilis, film ini akan menampilkan banyak adegan kekerasan serta berbagai kisah misterius. Laura Basuki tampak

mengalami kekerasan dari suaminya, yang mengakibatkan luka lebam di seluruh tubuhnya. Selain itu, terdapat juga ancaman dari seorang perempuan asing yang tidak ia kenal yang membawa nuansa horor pada film itu.

Laura Basuki akan memerankan karakter bernama Renata, seorang wanita lembut yang berasal dari keluarga yang sangat taat beragama. Di sisi lain, Ario Bayu akan berperan sebagai Edwin, suami Renata, yang ternyata mebawa mimpi buruk kepadanya.

Renata mulai mencurigai suaminya, Edwin (Ario Bayu), berselingkuh dengan wanita lain. Di sisi lain, Renata merasa harus berusaha mempertahankan keutuhan rumah tangganya. Ada juga seorang wanita yang tinggal di sebelah apartemennya, seorang perempuan berpenampilan seksi dan vulgar (Asmara Abigail), yang mencoba membantu Renata. Akhirnya, Renata mengetahui bahwa wanita yang ia duga berselingkuh dengan Edwin adalah Ana (Chantiq Schagerl). Namun, Ana dilaporkan hilang dan sedang dicari keberadaannya.

Dikutip dari Komnas perempuan.go.id CATAHU 2023 mencatat sebanyak 289.111 kasus kekerasan terhadap perempuan sepanjang tahun 2023. Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 55.920 kasus, atau sekitar 12%, dibandingkan dengan tahun 2022 (informasi lengkap mengenai Data CATAHU Komnas Perempuan dapat dilihat di Lampiran Lembar Fakta). CATAHU 2023 juga mencatat karakteristik korban dan pelaku masih menunjukkan tren yang sama, yaitu korban lebih muda dan lebih rendah pendidikannya daripada pelaku. Selama tiga tahun terakhir jumlah pelaku sebagai pihak yang seharusnya menjadi panutan, pelindung, dan simbol kehadiran negara naik 9%, melampaui dari rata-rata Catahu

21 tahun sebesar 5% (informasi lengkap data kasus kekerasan terhadap perempuan tahun 2023 dapat dilihat dalam Lembar Fakta CATAHU Komnas Perempuan Tahun 2024). Data tersebut hanya mencakup kasus yang dilaporkan oleh korban, pendamping, atau keluarga. Sementara itu, jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan yang tidak dilaporkan kemungkinan jauh lebih besar.

Banyak pasangan yang tidak menyadari bahwa mereka sudah berada dalam hubungan yang tidak sehat. Menurut alodokter.com, hubungan beracun menggambarkan hubungan yang merugikan baik fisik maupun mental. Dalam situasi seperti ini, salah satu pihak sering kali berusaha menguasai dan memanipulasi pasangannya. Beberapa pakar menyebutkan bahwa orang yang memiliki tingkat keegoisan yang tinggi biasanya kurang memiliki empati dan tidak sensitif terhadap perasaan orang lain. Hal ini dapat merusak hubungan antarpribadi dan membuat mereka sulit membangun hubungan yang sehat dan bermakna. Selain itu, komunikasi yang didorong oleh ego juga bisa memperburuk masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi.

Hubungan *Toxic Relationship* berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik seseorang. Selain dipicu oleh kekerasan dalam hubungan, rasa tidak nyaman yang dirasakan oleh salah satu pihak menunjukkan bahwa hubungan tersebut sudah masuk kategori toxic. Contohnya, Komunikasi yang didorong oleh ego dapat memperburuk masalah dalam hubungan rumah tangga.

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah salah satu permasalahan sosial yang sangat meresahkan di seluruh dunia dan kasusnya sangat banyak dijumpai, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Permulaan permasalahan

KDRT diawali dalam berbagai bentuk, yang paling banyak ditemui adalah karena faktor ekonomi. KDRT juga berdampak serius terhadap kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kekerasan ini tidak mengenal batasan geografis, latar belakang, kultural, dan memengaruhi orang dari berbagai usia, jenis kelamin, dan lapisan sosial. Dalam konteks global, KDRT menjadi salah satu pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) yang paling meresahkan dan menodai prinsip-prinsip dasar kemanusiaan (Zahra, 2023, p. 116).



Gambar 1. 1 (Poster Film Sehidup Semati)

Seperti film diatas yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Representasi kekerasan terhadap perempuan dalam komunikasi verbal dan non verbal pada film “ Sehidup Semati (2024)”, film karya upi produksi film Starvision. Merupakan film yang akan dibahas karena masuk kedalam film kekerasan terhadap perempuan. Cerita dimulai pada saat akad nikah edwin dan renata lalu mereka membuat persetujuan “ kita akan saling bersama dan tidak saling menyakiti ”. dan setelah menjalani 3 tahun pernikahan edwin pun ingkar

pada perjanjian yang dibuat saat akad nikah berjalan, dikarenakan renata tidak bisa mengasihi keturunan dan pada akhirnya terjadi perselingkuhan, dari perselingkuhan tersebut renata mengalami kekerasan verbal dan non verbal.

Renata adalah perempuan yang tumbuh dalam budaya patriarki yang mengajarkan bahwa perempuan harus selalu tunduk kepada laki-laki. Keyakinan ini membuat Renata kesulitan untuk melawan atau keluar dari hubungan penuh kekerasan tersebut. Pergulatan emosional Renata menjadi inti cerita, menampilkan bagaimana trauma dan rasa takut sering kali membuat korban KDRT terjebak dalam situasi berbahaya. Film ini secara halus menunjukkan bahwa KDRT tidak hanya melibatkan kekerasan fisik, tetapi juga kekerasan emosional dan psikologis yang sangat merusak.

Renata sedikit mencurigai ketika adanya notifikasi masuk pada handphone edwin. Meskipun renata sudah memperlakukan kewajibannya sebagai istri dengan baik namun edwin tampak tidak senang. Lalu edwin melarang renata keluar rumah agar luka memar atau lebam dimuka tidak diketahui tetangganya. Hari-hari berikutnya berjalan sesuai dengan harapan edwin.

Film ini tidak seperti film drama pada lainnya, karena di film ini ada adegan *Toxic Relationship* yang tidak ada pada film romantis lainnya. Permasalahan yang kerap muncul dalam film ini adalah adanya kekerasan verbal dalam komunikasi dan kekerasan non-verbal yang mengakibatkan hubungan ini menjadi *toxic*. Film tersebut dapat dijadikan pelajaran bahwa hubungan beracun memberikan dampak negatif dan tidak menjamin kebahagiaan. Selain itu,

hubungan beracun juga menyebabkan rasa sakit emosional yang bisa menimbulkan trauma pada orang yang pernah mengalaminya.



Gambar 1. 2 (Scene yang menampilkan luka kekerasan terhadap renata)

Pada scene ini Edwin sangat marah dengan Renata, karena Renata mengusik ruang kerja Edwin. Renata habis melihat adanya perempuan diruang kerja Edwin padahal Renata sangat jelas melihat adanya perempuan itu tetapi Renata cukup memendam dan Edwin mencoba membuat Renata Percaya bahwa yang dia lihat diruang kerjanya itu tidak ada siapa-siapa. Lalu Renata keluar Rumah untuk meminta maaf kepada tetangga sebelahnya dan saat itu renata disuruh masuk kedalam kamar tetangganya itu namun tetangganya sudah tau semuanya tanpa Renata memberitahukan.

Dalam konteks ini, analisis ini akan dilakukan pada adegan adegan film “Sehidup Semati” menggunakan pendekatan semiotika menurut Rolland Barthes Analisis Semiotika merupakan suatu ilmu untuk mengkaji tanda, tanda – tanda merupakan perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari sebuah yang menurut ada sesuatu yang janggal. Dalam semiotika film menjelaskan pada umumnya dengan banyak tanda, tanda – tanda itu termasuk berbagai sistem tanda bekerja

sama dengan baik dalam upaya mencari efek yang diharapkan. Menurut Barthes adalah bahwa ada tingkat pertama dan kedua dari arti. Denotasi adalah titik awal; artinya membuat kemudian bergeser ke yang kedua tingkat di mana konotasi mengambil alih dan memberikan pengalaman makna yang lebih kaya dengan melibatkan penafsir Pierce.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian yang muncul adalah, bagaimana representasi kekerasan terhadap perempuan dalam film “Sehidup Semati” ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Representasi kekerasan terhadap perempuan pada film “Sehidup Semati”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dalam penelitian ini bersifat teoritis dan praktisi. Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu referensi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting khususnya dalam konteks media massa, dengan fokus pada film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada masyarakat tentang Kekerasan Terhadap dalam sebuah film. Diharapkan hasil dari penelitian ini menambah wawasan para pembaca tentang Representasi Kekerasan Terhadap Perempuan pada film "Sehidup Semati"

